

Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring di Politeknik LP3I Kampus Utama Bandung (Studi Kasus Pada Mahasiswa di Mata Kuliah Archive Management)

Andina Dwijayanti¹, Puji Pramesti²

Administrasi Bisnis^{1,2}

Politeknik LP3I Bandung^{1,2}

E-mail: andinadwijayanti@plb.ac.id, pujipramesti@plb.ac.id

Abstrak : Pandemi Covid-19 yang saat ini terjadi di Indonesia telah merubah tatanan hidup masyarakat termasuk pada bidang pendidikan. Pemerintah terus menerus berupaya memutus rantai pandemi Covid-19 dengan berbagai kebijakan salah satunya yaitu social distancing, layanan perkantoran dan aktifitas pendidikan dilakukan dari rumah dengan pemberlakuan work from home (WFH). Oleh karena itu aktifitas pembelajaran dilaksanakan melalui pola daring atau online dengan memanfaatkan dan mengoptimalkan berbagai macam aplikasi yang disediakan dalam jaringan internet, pembelajaran melalui pola daring ini juga dapat meningkatkan peran mahasiswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring (dalam jaringan) atau online merupakan penerapan dari pendidikan jarak jauh. Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan akses bagi peserta didik untuk memperoleh pembelajaran yang lebih baik. Sebab, dengan pembelajaran secara daring memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengikuti suatu mata kuliah tertentu. Dimana pada masa pandemi yang melanda pada saat ini, dunia pendidikan menuntut para pendidik dan peserta didik untuk mampu dengan cepat beradaptasi dengan perubahan yang ada, dengan sistem pembelajaran yang dahulunya berbasis pada tatap muka secara langsung di kelas harus digantikan dengan sistem pembelajaran secara daring atau online melalui jaringan internet.

Kata Kunci : *Archive, Management, Persepsi, Pembelajaran, Daring.*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang saat ini terjadi di Indonesia telah merubah tatanan hidup masyarakat termasuk pada bidang pendidikan (Putri, N. I. et al, 2021). Pemerintah terus menerus memutus rantai pandemi Covid-19 dengan berbagai kebijakan salah satunya yaitu *social distancing*, layanan perkantoran dan aktifitas pendidikan dilakukan dari rumah dengan pemberlakuan work from home (WFH) (Komalasari, 2020). Oleh karena itu aktifitas pembelajaran dilaksanakan melalui pola daring atau online dengan memanfaatkan dan mengoptimalkan berbagai macam platform yang disediakan dalam jaringan internet, pembelajaran melalui pola daring ini juga dapat meningkatkan peran mahasiswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dan animo mahasiswa dengan aktifitas pembelajaran daring mata kuliah Archive Management yang sudah dilaksanakan selama kurang lebih 6 bulan, serta untuk mengetahui Inovasi-inovasi dalam penggunaan berbagai media yang di gunakan dalam pembelajaran daring tersebut. Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas, motivasi, semangat dan minat belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring khususnya pada mata kuliah Archive management. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa program D3 jurusan Administrasi Bisnis Politeknik LP3I Kampus Utama Bandung. Sampel diambil

dengan menggunakan teknik purposive sampling yang hanya berfokus pada mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah tersebut sejak diberlakukannya pembelajaran daring. Jumlah sample dalam penelitian ini sebanyak 45 mahasiswa (2 Kelas) program studi Administrasi Bisnis Politeknik LP3I Kampus Utama Bandung. Data akan diambil menggunakan kuesioner secara daring memakai googleform dan wawancara kepada beberapa mahasiswa untuk mendapatkan informasi.

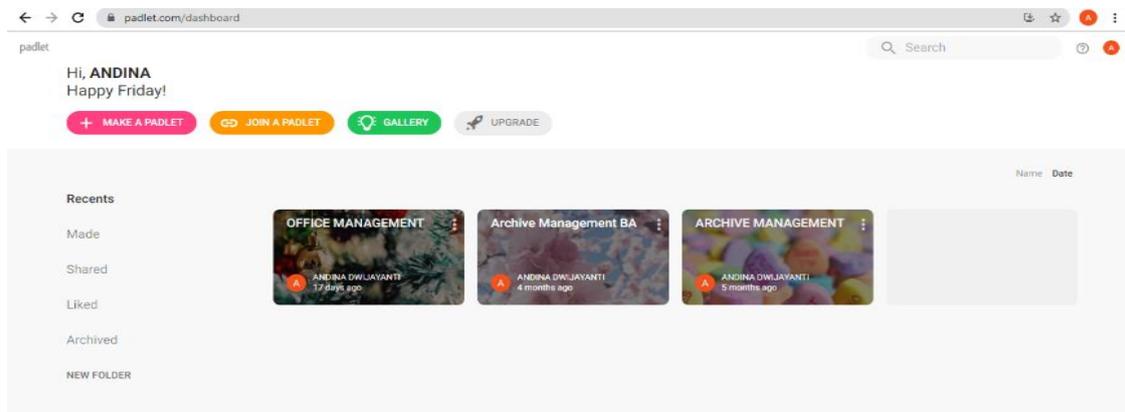
Pembelajaran daring (dalam jaringan) atau online merupakan penerapan dari pendidikan jarak jauh. Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan akses bagi peserta didik untuk memperoleh pembelajaran yang lebih baik. Sebab, dengan pembelajaran secara daring memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengikuti suatu mata kuliah tertentu. Pada masa pandemi yang melanda pada saat ini, dunia pendidikan menuntut para pendidik dan peserta didik untuk mampu dengan cepat beradaptasi dengan perubahan yang ada, dengan sistem pembelajaran yang dahulunya berbasis pada tatap muka secara langsung di kelas harus digantikan dengan sistem pembelajaran secara daring atau online melalui jaringan internet. Pembelajaran online merupakan bentuk pembelajaran/pelatihan jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROM (secara langsung dan tidak langsung) (Abidin & Arizona, 2020). Perkuliahan online atau yang biasa disebut daring merupakan salah satu bentuk pemanfaatan internet yang dapat meningkatkan peran mahasiswa dalam proses pembelajaran (Saifuddin, 2018). Istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan“. Jadi perkuliahan daring adalah salah metode pembelajaran online atau dilakukan melalui jaringan internet. Hal yang terpenting dalam menerapkan pembelajaran online pada peserta didik seyogyanya memperhatikan berbagai aspek agar tujuan pembelajaran tercapai. melalui sistem jaringan online ini sebagaimana dikemukakan Setyosari bahwa pembelajaran online/daring mencakup lima hal penting, yaitu: (1) isi yang disajikan memiliki relevansi dengan tujuan khusus pembelajaran yang ingin dicapai; (2) menggunakan metode-metode pembelajaran melalui contoh - contoh dan latihan - latihan untuk membantu belajar pebelajar; (3) menggunakan media seperti gambar– gambar dan kata – kata untuk menyajikan isi dan metode, dan (4) mengembangkan dan membangun pengetahuan dan keterampilan baru sesuai dengan tujuan individu dan peningkatan organisasi (Abidin & Arizona, 2020). Denna kebijakan pembelajaran daring atau online ini maka pembelajaran daring ini di lakukan oleh hamper setiap universitas dan institusi pendidikan lainnya untuk menjaga keamanan dan keselamatan pendidik dan peserta didik serta memutus raantai penyebaran virus tersebut.. Politeknik LP3I juga telah melaksanakan pembelajaran daring sejak awal semester berlangsung pada tahun 2020. Pada penetapannya, kampus Politeknik LP3I memberikan kebijakan bahwa pembelajaran tetap dilakukan namun melalui atau menggunakan media yang fleksibel yang sesuai dengan kebutuhan, kebermanfaatan dan dapat diikuti dengan mudah oleh Dosen maupun mahasiswa. Penelitian ini akan dilaksanakan di Politeknik LP3I Kampus Utama Bandung khususnya pada mata kuliah Archive Management. Dimana proses pembelajaran yang dilakukan adalah menggunakan pembelajaran daring dengan berbagai platform yaitu diantaranya Whatsap, LMS, Siakad Online, White Board.Fi, Google meet, Padlet, APPSheet dan Youtube. Dimana politeknik LP3I menerapkan perkuliahan vokasi yaitu dengan pembelajaran teori 30% dan praktek 70% dan Pada mata kuliah Archive Management ini materi yang di berikan lebih banyak praktek yaitu 70%. Pembelajaran daring yang diberikan yaitu lebih banyak platform yang tidak membuat mahasiswa bosan,

lebih meningkatkan kreatifitas-kreatifitas mahasiswa dalam meningkatkan kualitas dan dapat melakukan interaksi antara mahasiswa dan dosen secara baik.

KAJIAN PUSTAKA

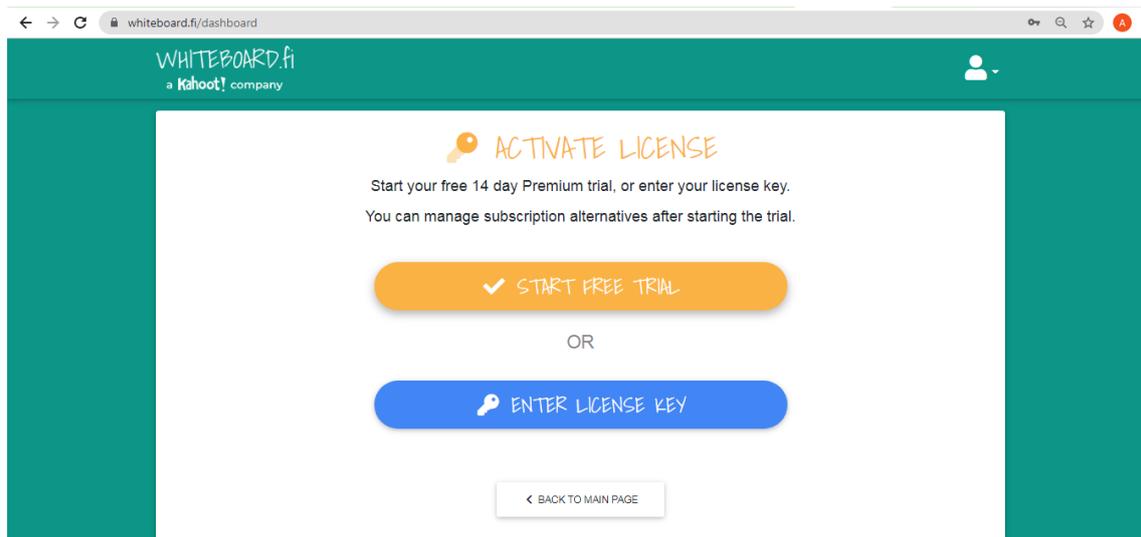
Pada penelitian ini, mahasiswa akan memetakan animo dan persepsinya terhadap beberapa hal terkait inovasi media pembelajaran daring mata kuliah Archive Management, serta jenis atau pola komunikasi yang ingin digunakannya dengan dosen. Dosen sebagai tenaga pengajar dan rekan dalam perkuliahan daring (Mustaji, Karwanto, Dewi, & Khotimah, 2014) harus dapat mengetahui dan memanfaatkan karakter serta kecenderungan tersebut untuk membantu mahasiswa mencapai hasil yang lebih baik. Lingkungan belajar yang mendukung merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan oleh para tenaga pendidik agar mahasiswa dapat meraih kesuksesan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang sesuai dengan karakter dan minat mahasiswa akan menimbulkan semangat serta menjadi motivasi belajar tersendiri bagi mahasiswa. Perkuliahan online atau yang biasa disebut daring merupakan salah satu bentuk pemanfaatan internet yang dapat meningkatkan peran mahasiswa dalam proses pembelajaran (Saifuddin, 2016). Peningkatan peran dan keaktifan mahasiswa dalam penggunaan berbagai media dan teknologi demi suksesnya perkuliahan daring sangatlah dipengaruhi oleh persepsi (Nugroho, 2012). Pembelajaran secara daring bertujuan untuk memberikan layanan yang baik dan bermutu dalam pembelajaran melalui jaringan yang bersifat terbuka untuk menjangkau pada orang yang lebih banyak dan luas. Pembelajaran secara daring ini dilakukan dengan keterlibatan langsung antara dosen dan mahasiswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran, pembelajaran daring ini tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada saat sekarang ini memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Tujuan dari adanya program daring menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (2014) adalah: 1. Meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan 2. Meningkatkan keterjangkauan layanan pendidikan 3. Meningkatkan kualitas dan relevansi layanan pendidikan 4. Meningkatkan kesamaan dalam mendapatkan mutu layanan pendidikan 5. Meningkatkan keterjaminan mendapatkan mutu layanan pendidikan yang baik. Dengan pemanfaatan internet yang ada untuk pembelajaran yang akan tetap terus berjalan dengan semestinya, pembelajaran daring juga tetap dapat meningkatkan mutu pendidikan. Jaringan internet yang luas dan lancar akan tetap mendukung terjadinya pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut Ananda Hadi Elyas (2018;8-9). Keunggulan pembelajaran daring yaitu: a. Adanya fasilitas e-moderating yang dimana seorang Dosen dan mahasiswa melakukan kegiatan komunikasi tanpa ada batas ruang dan waktu. b. Dosen dan mahasiswa dapat menggunakan bahan ajar yang tersusun dan terjadwal dengan baik. c. Siswa dapat melihat bahan ajar setiap saat dan dimana saja kalau mereka perlukan guna untuk meningkatkan pemahaman yang lebih pada mahasiswa, karena materi yang telah disampaikan masih tetap tersimpan diponsel masing-masing siswa. d. Perubahan mahasiswa yang pasif menjadi mahasiswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kekurangan Pembelajaran Daring yaitu: a. Kurangnya interaksi antar dosen dan mahasiswa, hal ini dapat memperlambat kegiatan pembelajaran. b. Proses pembelajaran lebih cenderung kearah pelatihan dari pada pendidikan. c. Kurangnya tenaga mengetahui dan memiliki keterampilan internet. d. Siswa tidak mempunyai motivasi yang tinggi dalam pembelajaran daring, terkadang siswa malas ataupun bosan dalam proses pembelajaran daring Model pembelajaran secara daring ini merupakan suatu hal baru yang muncul dalam bidang pengajaran dan pembelajaran, dengan pembelajaran ini

mahasiswa dapat memanfaatkan jaringan internet dengan baik guna untuk meningkatkan kualitas dalam pendidikan. Banyak aplikasi pembelajaran daring yang digunakan Dosen selama melaksanakan pembelajaran daring seperti WhatsApp, LMS, Siakad Online, White Board.fi, Google Meet, Padlet, APPSheet dan Youtube. Aplikasi Padlet adalah aplikasi pembelajaran daring yang bisa disebut sebagai aplikasi pembelajaran daring sinkron karena Dosen dan Mahasiswa hadir secara bersama pada jam yang sama. Secara sederhana, padlet bisa disebut sebagai papan tulis online yang memungkinkan Dosen dan Mahasiswa menyampaikan dan membagikan ide-ide dan pemikiran baik dalam bentuk teks, foto maupun video. Selain itu, Padlet bisa menjadi dinding online untuk mengumpulkan berbagai ide dan gagasan dari pengguna secara virtual (Shield, 2014). Padlet bisa digunakan untuk mewadahi diskusi, curah pendapat dan pengerjaan proyek (Stannard, 2015). Berikut tampilan aplikasi padlet:



Gambar 1. Tampilan aplikasi Padlet

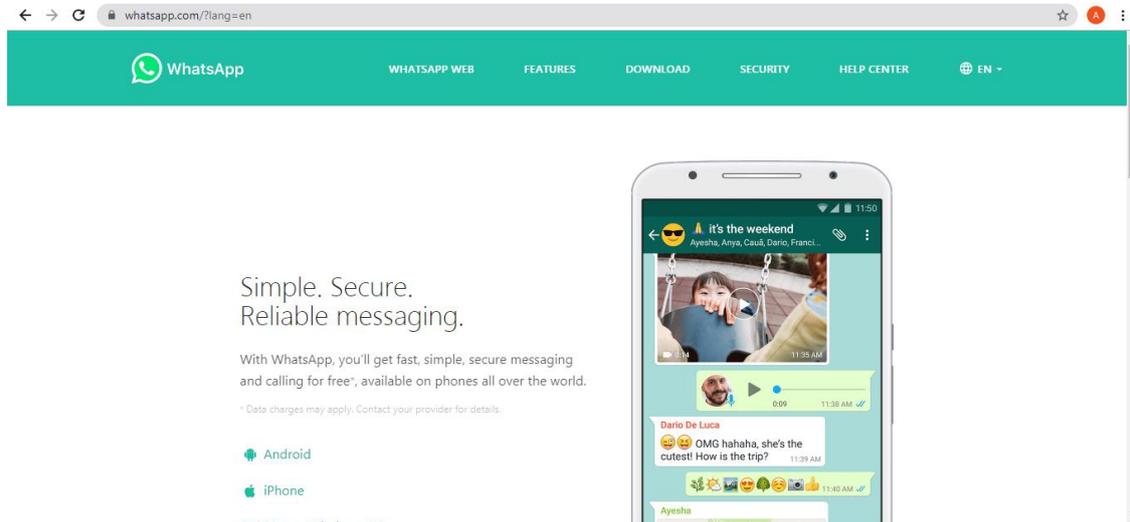
Aplikasi lain yang digunakan adalah Whiteboard.fi merupakan sebuah papan tulis digital online yang memungkinkan dosen dan mahasiswa berkolaborasi dalam pembelajaran kelas virtual secara *realtime*. Berikut tampilan dari aplikasi Whiteboard.fi:



Gambar 2. Tampilan dari aplikasi Whiteboard.fi

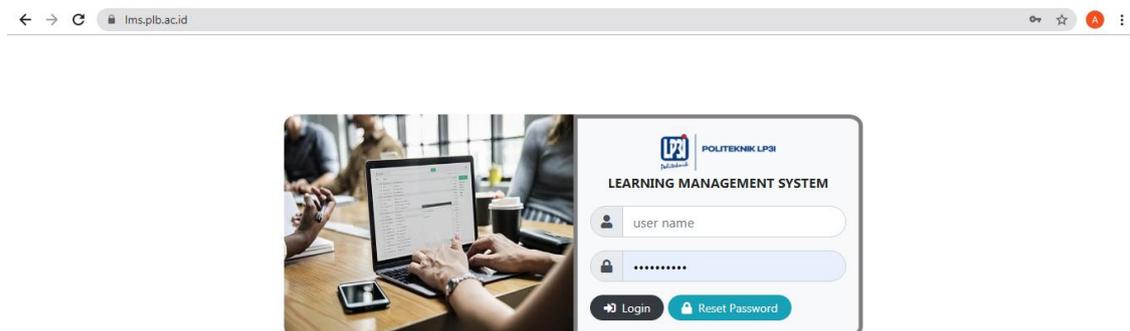
Pengaruh media sosial pada era teknologi menjadikan ketergantungan masyarakat kepada komunikasi dan interaksi melalui media sosial daripada bertemu secara langsung. Diantara berbagai jenis media sosial yang memudahkan pengguna untuk saling

berinteraksi dan berkomunikasi, serta dapat digunakan sebagai forum diskusi dan penyebaran materi pembelajaran salah satunya ialah WhatsApp (Astika, 2017). Whatsapp dapat digunakan untuk bertukar informasi dan penyebaran informasi. WhatsApp bisa mengirim dan menerima tidak dalam bentuk teks saja melainkan juga bisa dalam bentuk gambar, video, audio, berkas-berkas kantor atau yang lainnya dalam jumlah tidak terbatas (Winarso, 2015). Berikut dibawah ini tampilan dari aplikasi WatsApp:



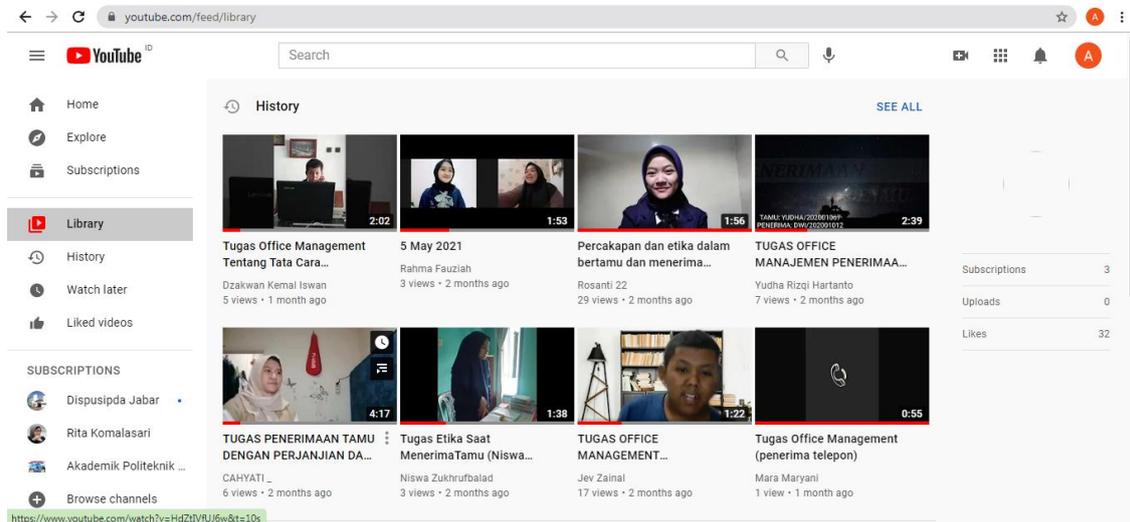
Gambar 3. Tampilan dari aplikasi WhatsApp

Adapun aplikasi berikutnya yaitu Learning Management System (LMS), LMS ini berisi materi-materi dalam kompetensi pedagogik dan profesional, yang dibuat dengan kemas multimedia (teks, animasi, video, sound, FX), diberikan sebagai supplement dan enrichment bagi pengembangan kompetensi pembelajar. LMS menawarkan inovasi pembelajaran yang mencakup inovasi dalam bidang TIK, khususnya yang berbasis virtual melalui web online learning, multimedia dan video conference. LMS pembelajaran berbasis web dikembangkan secara dinamis (dynamic e-learning). LMS adalah pengelolaan interaksi proses pembelajaran berbasis TIK melalui websites (Munir:2010). Di bawah ini adalah aplikasi LMS yang di pakai yaitu sebagai berikut:



Gambar 4. Tampilan halaman login aplikasi LMS Politeknik LP3I

YouTube adalah platform media sosial yang memuat online video atau didalam YouTube terdapat berbagai macam video yang disimpan di dalam penyimpanan online yang berupa platform YouTube, sehingga video tersebut dapat dilihat dan diakses oleh siapapun dan dimanapun asalkan terdapat akses ke internet. Dalam YouTube semua orang juga dapat mengunggah videonya secara gratis hanya dengan memiliki akun google sebagai akun YouTube pribadi (Ririn Puspita Tutiasri et al.:2020)



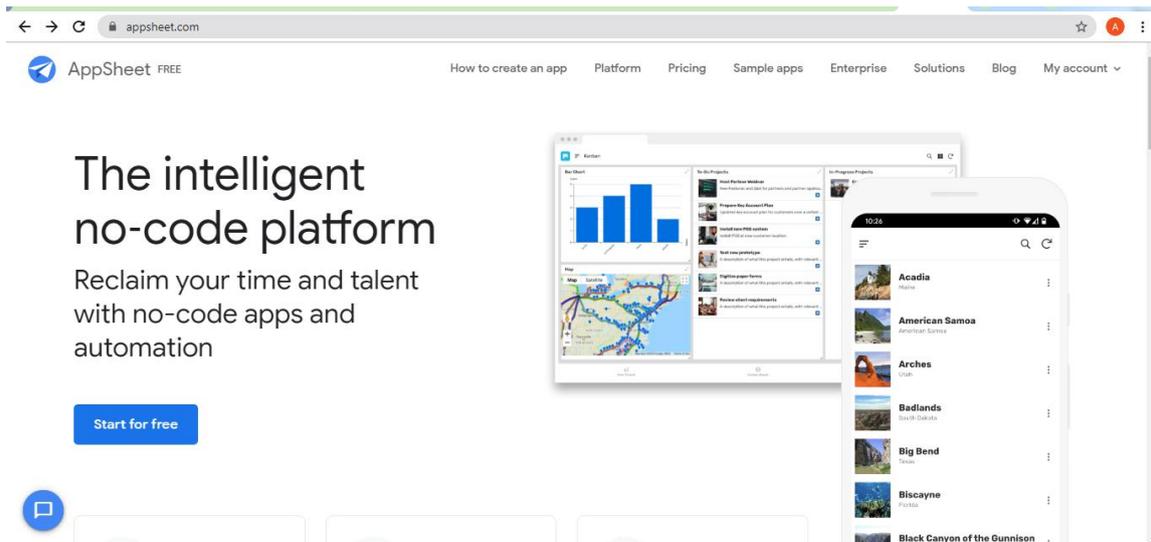
Gambar 5. Tampilan aplikasi Youtube

Sistem informasi akademik (SIKAD) yang digunakan universitas biasanya masih menggunakan sistem berbasis web yang mengharuskan pengunjung mengetikkan terlebih dahulu alamat website jika ingin mengunjungi sistem informasi tersebut. Berikut aplikasi SIKAD tersebut:



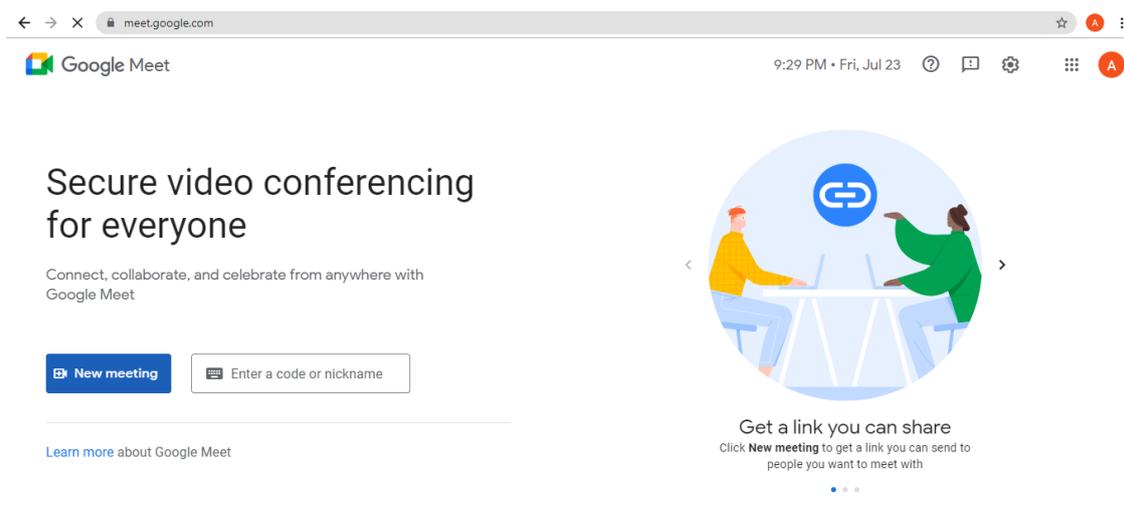
Gambar 6. Tampilan Sistem informasi akademik (SIKAD)

AppSheet merupakan aplikasi pengembangan tanpa kode yang memungkinkan siapa saja untuk membuat aplikasi web dan seluler tanpa memerlukan pengalaman coding. Anda dapat membuat aplikasi AppSheet dari berbagai sumber data, seperti Google Spreadsheet, Excel, Cloud SQL, Salesforce, dan konektor serupa lainnya. Aktivitas pengguna aplikasi disinkronkan ke sumber data yang terhubung. Berikut aplikasi AppSheet tersebut:



Gambar 7. Tampilan Aplikasi AppSheet

Google meet adalah keluaran dari google. Google Meet dapat digunakan untuk melakukan panggilan video dengan 25 pengguna lainnya dengan sekali pertemuan. Oleh karena itu, Google Meet dapat menjadi media dalam proses belajar mengajar, maupun pekerjaan kantor yang dilakukan di balik layar tanpa bertatap muka secara langsung.



Gambar 8. Tampilan aplikasi Google Meet

METODE PENELITIAN

Metode yang di pakai dalam penelitian ini adala penelitian deskriptif yaitu Menurut Moch. Nazir (2011:54) metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. penelitian ini mendeskripsikan gejala atau fenomena pembelajaran daring tanpa melakukan perbandingan atau menghubungkan variabel yang satu dengan yang lainnya. Data yang dikumpulkan berupa pendapat dan jabaran dari responden yang dilakukan dengan cara memberikan instrument penelitian berupa angket respons dalam bentuk *google form*.

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah penyertaan Pembelajaran Daring dengan menggunakan platform online dan aplikasi tertentu dalam pembelajaran Archive Management. Platform Online yang dimaksud adalah Whatsap, LMS, Siakad Online, White Board.Fi, Google meet, Padlet, APPSheet dan Youtube.

2. Populasi dan Sampel

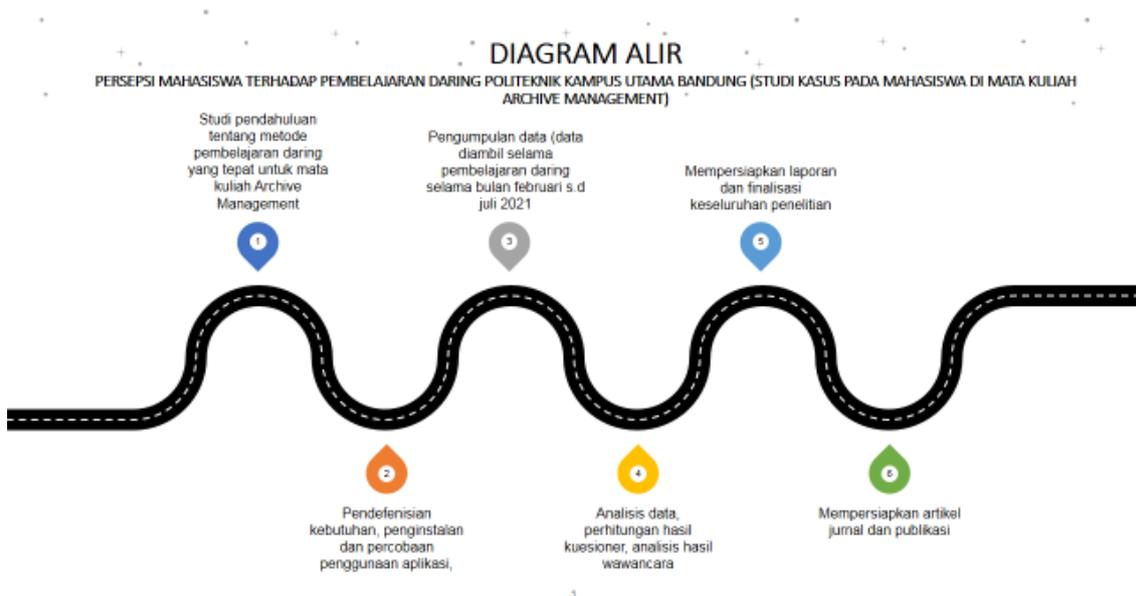
Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi Administrasi Bisnis Politeknik LP3i Kampus Utama Bandung yang berjumlah sekitar 45 orang. Sampel yang diambil berkategori *purposive sampling* (sampel dengan pertimbangan tertentu) karena penelitian ini akan dilaksanakan pada satu kelas mahasiswa dari Administrasi Bisnis dengan jumlah 45 orang. Kelas ini diambil karena pada semester ini mahasiswa mendapatkan mata kuliah *Archive Management*. Kelas ini adalah kelas heterogen yang terdiri dari mahasiswa laki-laki dan perempuan dari berbagai latar belakang ekonomi. Latar belakang budaya mereka hampir sama, yaitu sunda. Kemampuan akademis para mahasiswa ini pun beragam.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dapat dibagi menjadi dua agenda, yaitu: sumber data dan pengumpulan data. Sumber data diambil dari hasil kuesioner dan wawancara. Kuesioner akan menentukan tingkat kepuasan mahasiswa, wawancara akan menentukan kelebihan dan kekurangan dari Pembelajaran ini,

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah dengan statistik deskriptif. Analisis data ini akan mendeskripsikan dan menganalisis data yang terkumpul dari kegiatan pembelajaran yang terjadi. Setelah itu, akan diteliti kekurangan dan kelebihan, untuk kemudian dibuat menjadi sebuah pembelajaran yang bisa direkomendasikan untuk digunakan baik di prodi yang sama atau prodi yang berbeda



Gambar 9. Diagram alir penelitian

PEMBAHASAN

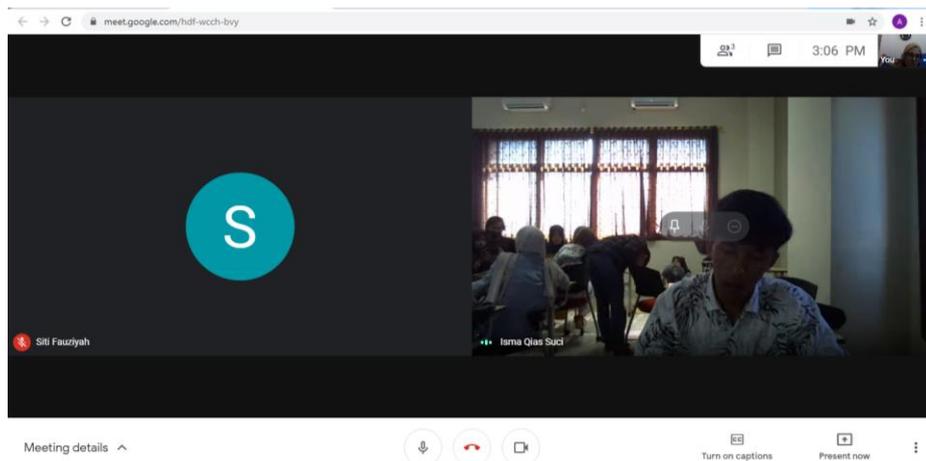
Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring di Politeknik LP3I Kampus Utama Bandung (studi kasus pada mahasiswa di mata kuliah archive management) bersifat positif, mahasiswa menyatakan bahwa mereka optimis dengan memanfaatkan pembelajaran daring atau e-Learning dalam mendukung proses pembelajaran. Walaupun pada awalnya mahasiswa menyatakan beberapa kendala dalam pembelajaran daring ini yakni kurang efektifnya pembelajaran secara daring dan masih kurang memahami materi dalam pembelajaran daring apalagi dalam mata kuliah archive management ini yaitu 70% praktek, dengan berjalannya pembelajaran ini maka di terapkan beberapa aplikasi-aplikasi yang mendukung pembelajaran daring ini, sehingga mahasiswa mengikuti kegiatan pembelajaran daring di Politeknik LP3I Kampus Utama Bandung dengan menyenangkan dan positif. Antusiasme mahasiswa terlihat ketika mereka mencoba menggunakan berbagai aplikasi dalam mengerjakan tugas prakteknya, atau memahami sebuah konsep. Para mahasiswa aktif berpartisipasi dalam kelas dan tingkat kehadiran mereka dalam pembelajaran daring ini relatif tinggi.

Berdasarkan kuesioner, berikut adalah pendapat mahasiswa tentang mata kuliah Archive Management dengan pembelajaran daring.

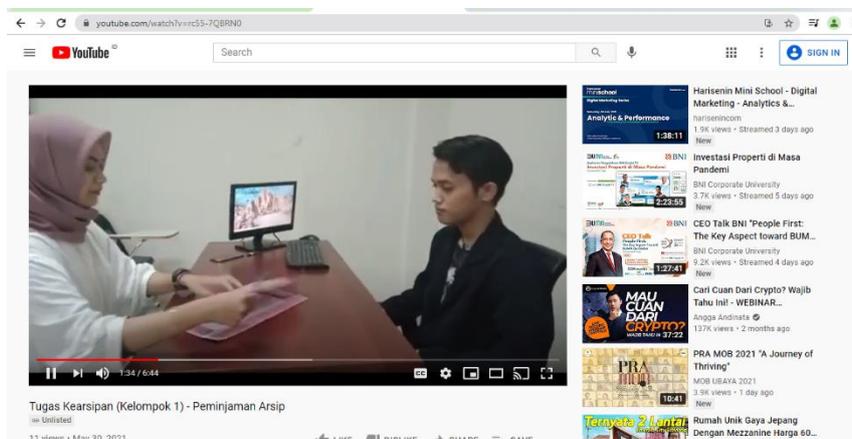
1. Sebanyak 66,7%, mahasiswa menyatakan bahwa Aspek Pengalaman Belajar dalam Pelaksanaan kuliah daring dapat diakses dengan mudah.
2. Sebanyak 80% mahasiswa menyatakan bahwa pelaksanaan perkuliahan daring tepat waktu dan sesuai dengan jadwal.
3. Sebanyak 55,5% mahasiswa menyatakan bahwa perkuliahan secara daring menambah pemahaman teori dan keterampilan
4. Sebanyak 66,7% mahasiswa menyatakan bahwa Materi yang disajikan secara daring sesuai dengan kontrak perkuliahan/ RPS.
6. Sebanyak 66,7% mahasiswa menyatakan bahwa Kemudahan dalam mengirimkan tugas/ laporan Aspek Kapabilitas Dosen
7. Sebanyak 66,7% mahasiswa menyatakan bahwa Dosen selalu menemani ketika pembelajaran secara daring hingga selesai
8. Sebanyak 72,2% mahasiswa menyatakan Dosen menjelaskan arah dan tujuan dalam setiap pembelajaran secara daring
9. Sebanyak 61,1% mahasiswa menyatakan bahwa Dosen memberikan kesempatan mahasiswa untuk bertanya dan berdiskusi
10. Sebanyak 61,1% mahasiswa menyatakan bahwa Dosen memberikan respon terhadap pertanyaan yang muncul selama perkuliahan secara daring
11. Sebanyak 61,1% mahasiswa menyatakan bahwa Materi pada pembelajaran daring tersedia dengan baik.
12. Sebanyak 44,7% Mahasiswa Menyatakan bahwa Secara umum, media pembelajaran daring yang digunakan (Google Classroom, Google Meet, Youtube, WhatsApp, Paddlet, whiteboard.fi, LMS, Siakad Online, APPSheet) cukup efektif.
13. Sebanyak 61,1% Mahasiswa menyatakan bahwa memiliki perangkat yang memadai untuk mengikuti pembelajaran daring
14. Sebanyak 61,1% Mahasiswa menyatakan bahwa tidak memiliki masalah dengan koneksi internet untuk dapat mengikuti pembelajaran daring
15. Sebanyak 80% Mahasiswa menyatakan bahwa siap untuk mengikuti perkuliahan daring setiap harinya

16. Sebanyak 66,7% Mahasiswa menyatakan bahwa puas dengan pembelajaran daring yang dilakukan.

Data diatas mendeskripsikan data terkait persepsi mahasiswa dalam pembelajaran daring selama masa pandemi. Berdasarkan data yang ditampilkan, dapat dilihat bahwa mayoritas mahasiswa beranggapan bahwa pelaksanaan kuliah daring dapat diakses dengan mudah masuk, perkuliahan daring dilaksanakan tepat waktu dan sesuai dengan jadwal masuk. Data diatas juga menampilkan data bahwa mayoritas responden (55,5%) memiliki tanggapan terkait pernyataan perkuliahan secara daring bisa menambah pemahaman teori dan keterampilan. Selanjutnya, mayoritas responden setuju bahwa materi yang disajikan secara daring sesuai dengan kontrak perkuliahan/ RPS (66,7%). Kemudian, hal paling penting bahwa Sebanyak 44,7% Mahasiswa Menyatakan, media pembelajaran daring yang digunakan (Google Meet, Youtube, WhatsApp, Paddlet, whiteboard.fi, LMS, Siakad Online, APPSheet) belum cukup efektif dan mudah dipahami tetapi mahasiswa menyatakan perkuliahan jadi lebih menarik dan tidak membosankan. Sehingga sejauh ini bias direkomendasikan untuk melanjutkan pembelajaran daring menggunakan beberapa aplikasi ini pada mata kuliah *Archive Management* selanjutnya tetapi masih dalam pelaksanaannya masih harus terus diperbaharui agar mahasiswa dapat lebih mudah menggunakan aplikasi-aplikasi tersebut.

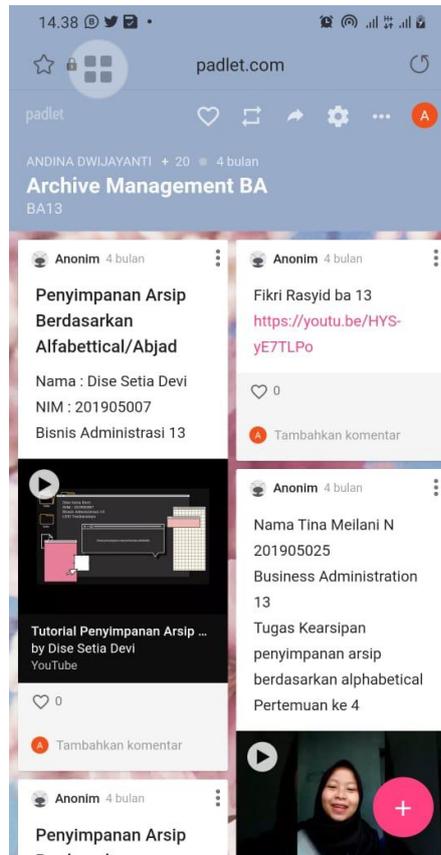


Gambar 10. Penggunaan Google meet pada saat perkuliahan

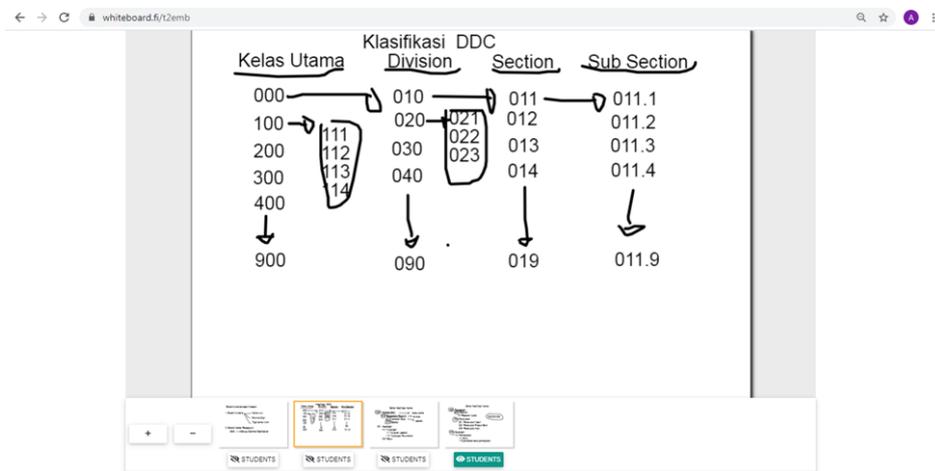


Gambar 11. Penggunaan Youtube pada saat mahasiswa mengumpulkan tugas praktek

Berikut penggunaan Padlet pada pembelajaran Mata Kuliah Archive Management

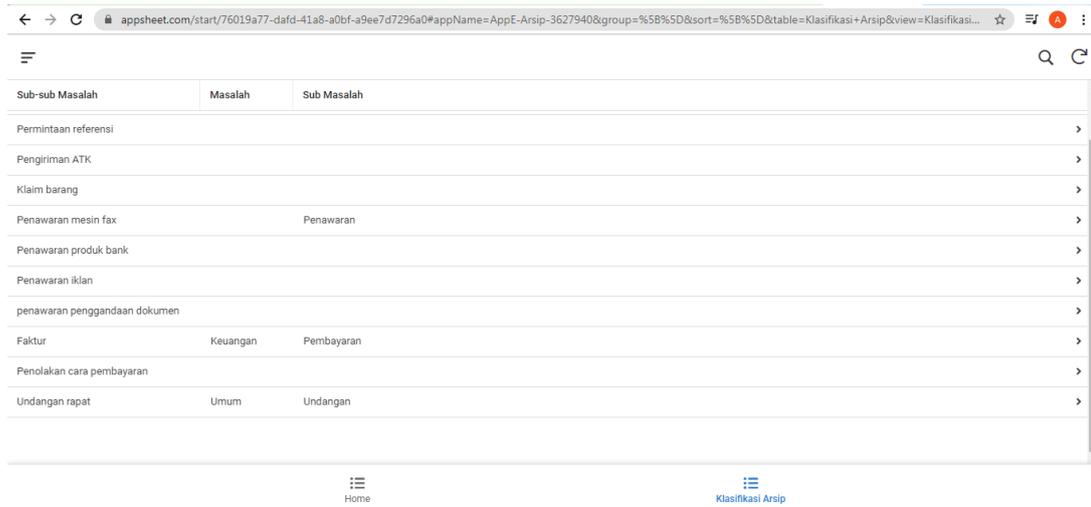


Gambar 12. Penggunaan Padlet pada Mata Kuliah Archive Management



Gambar 13. Penggunaan Whiteboard dalam menjelaskan materi

Gambar dibawah ini adalah contoh penggunaan appsheet mahasiswa dalam mengumpulkan tugas praktek Archive Management :



Sub-sub Masalah	Masalah	Sub Masalah
Permintaan referensi		
Pengiriman ATK		
Klaim barang		
Penawaran mesin fax		Penawaran
Penawaran produk bank		
Penawaran iklan		
penawaran penggandaan dokumen		
Faktur	Keuangan	Pembayaran
Penolakan cara pembayaran		
Undangan rapat	Umum	Undangan

Gambar 14. Penggunaan AppSheet dalam mengumpulkan tugas praktek mahasiswa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa menurut persepsi mahasiswa/i Politeknik Mata kuliah Archive management pada masa Covid-19 dapat disimpulkan:

1. Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring di Politeknik LP3I Kampus Utama Bandung (Studi Kasus Pada Mahasiswa Di Mata Kuliah Archive Management) dapat disimpulkan belum cukup efektif dan mudah dipahami tetapi mahasiswa menyatakan perkuliahan jadi lebih menarik dan tidak membosankan. Sehingga sejauh ini bias direkomendasikan untuk melanjutkan pembelajaran daring menggunakan beberapa aplikasi ini pada mata kuliah Archive Management selanjutnya tetapi masih dalam pelaksanaannya masih harus terus diperbaharui agar mahasiswa dapat lebih mudah menggunakan aplikasi-aplikasi tersebut.
2. Kendala yang terdapat dalam proses pembelajaran daring pada mata kuliah archive management terdiri dari ketidakstabilan jaringan internet, pengaruh kualitas gadget, waktu belajar yang terbatas, serta kurangnya pemahaman mahasiswa/i terhadap materi archive management dan penggunaan-penggunaan berbagai aplikasi oleh mahasiswa masih belum bisa dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Astika. (2017). Pemanfaatan WhatsApp sebagai Forum Diskusi dan Penyebaran Materi Pembelajaran pada Mahasiswa. Diakses tanggal 22 Februari 2019, dari <https://offeringkaduapsip.wordpress.com/2017/10/27/pemanfaatan-whatsappsebagai-forum-diskusi-dan-penyebaranmateri-pembelajaran-pada-mahasiswa/>
- Dara Sawitri . “Penggunaan Google Meet Untuk Work From Home Di Era Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)”. Jurnal Prioritas : Jurnal Pengabdian Masyarakat.2020.Vol. 02 No.01.hlm.14
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Panduan Pengembangan dan Penyelenggaraan KDITT, Jakarta: Kemendikbud, 2014.
- Komalasari, R. (2020). Manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi di Masa Pandemi Covid 19 . Tematik : Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi (e-Journal), 7(1), 38-50. <https://doi.org/10.38204/tematik.v7i1.369>

- Latjuba Sofyana, "Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatshap pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika universitas PGRI Madiun", Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika, Volume 08 Nomor 1 Maret, (Madiun : Teknik informatiak Universitas PGRI 2019), hal. 82
- Mustaji, Karwanto, Dewi, U., & Khotimah, N. (2014). Pemberdayaan Mahasiswa Untuk Berpikir Kritis, Kreatif, Dan Kolaboratif Melalui Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kolaborasi. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya .
- Munir (2010). Penggunaan Learning Management System (Lms) Di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Di Universitas Pendidikan Indonesia. Cakrawala Pendidikan. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Munirah, Haris. Melor Md. Yunus, Jamaludin Hj. Badusah. 2017. The Effectivieness of Using Padlet in ESL Classroom. International Journal of Advanced Research (IJAR) Volume 5 Nomor 2, Halaman 783 - 788.
- Nugroho. (2012). Profesionalisme Guru SD Negeri Se-Kecamatan Warungasem KABUPATEN Batang. Suatu tinjauan aspek persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru. Varidika , 135-146.
- Putri, N. I., Herdiana, Y., Munawar, Z., & Komalasari, R. (2021). Teknologi Pendidikan dan Transformasi Digital di Masa. Jurnal ICT: Information Communication & Technology, 20(7), 53-57.
- Ririn Puspita Tutiasri et al. Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bagi Mahasiswa di Tengah Pandemi Covid-19 Jurnal Komunikasi, Masyarakat dan Keamanan (Komaskam). Vol. 2 No. 2 Oktober 2020.
- Saifuddin, M. F. (2018). E-Learning dalam Persepsi Mahasiswa. Jurnal VARIDIKA, 29(2), 102– 109. <https://doi.org/10.23917/varidika.v29i2.5637>
- Saifuddin, M. F. (2016). E-Learning Dalam Persepsi Mahasiswa. Universitas Ahmad Dahlan , 102-110
- Shield, J. 2014. Virtual Toolkit. Screen Education 75:92-93.
- Stannard, R. 2015. Webwatcher. English Teaching Professional 97:67
- Winarso, B. (2015). Apa Itu WhatsApp, Sejarah dan Fitur-fitur Unggulannya? Diakses tanggal 20 Februari 2019, dari <https://dailysocial.id/post/apa-itu-whatsapp>
- Zimmerman, B. (2000). Attaining selfregulation: A social cognitive perspective. In M. Boekarts, P. R. Pintrich, & M. Zeidner (Eds.), Handbook of selfregulation (pp. 13-39). San Diego, CA: Academic Press.
- Zimmerman, B., & Martinez-Pons, M. (1988). Construct validation of a strategy model of student selfregulated learning. Journal of Educational Psychology , Vol. 80, 284-290.